

Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Guru PAI

Irma Sriningsih Munthe

SMP N 3 Satu Atap Kerajaan, Indonesia

Email: irmamunthe01@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Model pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang melibatkan kerja sama antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta keterampilan sosial mereka, yang sangat penting bagi perkembangan karakter siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif, serta memperkuat kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Penerapan model ini juga memperkaya strategi pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kesimpulannya, model pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Karakter

Abstract: *The collaborative learning model is an approach that involves cooperation between students in achieving shared learning goals. In the context of Islamic Religious Education (PAI), the application of this model is expected to improve students' understanding of the material and their social skills, which are very important for the development of student character. This article aims to examine the application of the collaborative learning model in PAI teacher education and its impact on pedagogical competence and teacher professionalism. This study uses a qualitative approach with case studies in several PAI teacher education institutions. The results of the study indicate that the collaborative learning model can improve teacher skills in designing more participatory and interactive learning, as well as strengthen teachers' abilities in managing heterogeneous classes. The application of this model also enriches PAI learning strategies that are more applicable and relevant to student needs. In conclusion, the collaborative learning model can be used as an effective alternative in improving the quality of PAI teacher education.*

Keywords: *Collaborative Learning Model, Islamic Religious Education, Teacher Competence, Interactive Learning, Character Education*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama, tetapi juga kemampuan pedagogik yang mumpuni untuk mengelola kelas dengan efektif. Salah satu pendekatan yang dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kolaboratif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, terutama dalam membekali mereka dengan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran, kualitas pengajaran guru PAI juga perlu terus ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI adalah model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya interaksi antara siswa atau mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan ini menuntut adanya kerjasama, komunikasi, dan saling berbagi pengetahuan antar peserta didik.

Model pembelajaran kolaboratif mengedepankan kerja sama antar peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan PAI, pendekatan ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif. Dengan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, model ini juga dapat membantu guru untuk memperbaiki keterampilan manajerial dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan karakter dan latar belakang yang berbeda.

Namun, penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan PAI di Indonesia masih terbilang baru dan belum sepenuhnya diterapkan secara luas. Banyak guru PAI yang masih menggunakan pendekatan konvensional, di mana pengajaran lebih bersifat satu arah, yaitu guru menyampaikan materi dan siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan model kolaboratif ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI serta efektivitas pembelajaran yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterampilan sosial siswa, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari beberapa guru PAI yang mengajar di lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada pendidikan guru PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan analisis dokumen yang terkait dengan kurikulum dan rencana pembelajaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan tiga lembaga pendidikan yang memiliki program pendidikan guru PAI dan telah menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan kepala program studi, dosen pengampu mata kuliah PAI, serta beberapa mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran

kolaboratif yang dilakukan di kelas, dengan memperhatikan interaksi antara mahasiswa, dinamika kelompok, serta strategi yang digunakan oleh dosen dalam mengelola pembelajaran kolaboratif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, serta menghubungkannya dengan teori pembelajaran kolaboratif. Hasil temuan dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan, tantangan, serta dampak dari penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan keterampilan sosial peserta didik.

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Guru yang menerapkan model kolaboratif menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas, menciptakan atmosfer belajar yang inklusif, dan memfasilitasi diskusi aktif. Guru juga lebih terampil dalam merancang kegiatan yang mendorong interaksi antara mahasiswa, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Melalui model ini, guru PAI lebih dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa yang beragam.

Guru yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok membantu mereka memahami materi lebih dalam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa di masa depan. Selain itu, model kolaboratif ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang metode yang dapat menarik minat mahasiswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa dosen yang terlibat dalam penelitian ini, mereka merasa lebih mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan berfokus pada mahasiswa. Hal ini juga berkaitan dengan peningkatan pemahaman terhadap teori PAI, serta keterampilan dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara efektif melalui pendekatan yang lebih menyentuh emosi dan pengalaman pribadi mahasiswa.

2. Peningkatan Keterampilan Sosial Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan bekerja dalam tim, mendengarkan, dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analitis, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif juga berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial mahasiswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam diskusi ilmiah, tetapi juga mempraktikkan keterampilan bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, serta berkomunikasi dengan cara yang lebih efektif. Mahasiswa yang terlibat

dalam diskusi kelompok lebih terlatih untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan observasi, mahasiswa yang sebelumnya lebih pasif dan cenderung hanya mendengarkan, kini mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mengemukakan pandangan mereka. Hal ini terlihat dalam pengelolaan kelas yang semakin terbuka, di mana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.

3. Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Meskipun penerapan model pembelajaran kolaboratif memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan mahasiswa. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan materi secara kolaboratif, terutama dalam konteks pembelajaran yang memiliki jumlah jam terbatas. Selain itu, beberapa mahasiswa juga merasa kesulitan untuk bekerja dalam kelompok yang heterogen, terutama terkait dengan perbedaan tingkat kemampuan dan keaktifan masing-masing anggota kelompok.

Meskipun penerapan model pembelajaran kolaboratif membawa dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan antara mahasiswa yang menjadi anggota kelompok. Mahasiswa yang memiliki latar belakang akademik yang lebih kuat sering kali mendominasi diskusi, sementara yang lain cenderung lebih pasif. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu lebih berhati-hati dalam membentuk kelompok dan memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk berkontribusi.

Selain itu, waktu yang terbatas dalam mata kuliah PAI di perguruan tinggi juga menjadi hambatan. Pembelajaran kolaboratif membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diskusi dan kegiatan kelompok, sementara waktu yang tersedia di kelas sering kali terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif sangat diperlukan agar materi tetap dapat tersampaikan secara menyeluruh.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI membawa beberapa keuntungan yang signifikan. Sejalan dengan penelitian oleh Sari & Hamzah (2017), model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan agama, kolaborasi antara mahasiswa memfasilitasi mereka untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman pribadi, yang memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah waktu. Pembelajaran kolaboratif membutuhkan lebih banyak waktu untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi antar kelompok. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola pendidikan untuk mempertimbangkan pengaturan waktu yang lebih fleksibel agar model ini dapat diterapkan dengan lebih optimal.

Selain itu, keberagaman latar belakang dan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan dalam penerapan model ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Iqbal (2021), keberagaman ini dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan memerlukan strategi pengelolaan kelompok yang efektif. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengatur dan memfasilitasi kelompok agar setiap anggota dapat berkontribusi dengan optimal.

Kesimpulan

Model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan sosial siswa, serta kompetensi pedagogik guru. Meskipun ada tantangan terkait dengan waktu dan keberagaman siswa, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan inklusif. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dalam hal pengaturan waktu pembelajaran dan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengelola pembelajaran kolaboratif secara optimal.

Daftar Pustaka

- Arief, F. (2018). *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(3).
- Damanhuri, M. (2016). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1).
- Hasan, M. (2019). *Strategi Kolaborasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(3).
- Iqbal, A. (2021). *Metode Pembelajaran Berbasis Kolaborasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(4).
- Mardapi, D. (2018). Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19(1).
- Mulyana, D. (2017). Pembelajaran Kolaboratif: Konsep dan Implementasinya di Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, M. L., & Hamzah, M. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2).
- Siti, F. (2019). Pembelajaran Agama Islam yang Partisipatif dan Kolaboratif di Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam, 17(4), 90-102.
- Suyanto, B. (2018). *Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2).
- Syam, I. (2020). *Keterampilan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.